

Peningkatan Pengendalian Internal Pada Pembelian Bahan Baku Di Masa Pandemi (PT. Gajah Mas Tulungagung)

Dwi Enggar Wati¹, Sri Dwi Estiningrum²

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
nengenggar@gmail.com, sdestiningrum@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 30 Mei 2022

Disetujui : 15 Juni 2022

Dipublikasi : 2 Juli 2022

ABSTRACT

Internal control has an important role for the company to minimize and expedite the company's operational activities. As the goal of a business organization is to generate the highest profit and guarantee the wealth of investors and creditors. The purpose of this study was to determine the improvement of internal control on the purchase of raw materials at PT. Gajah Mas Tulungagung during the pandemic. The results of this study indicate that the internal control in the process of purchasing raw materials in the pre-pandemic period by PT. Gajah Mas Tulungagung is by reconciling the inventory book with the stock of goods in the warehouse, internal control in the process of purchasing raw materials during the pandemic by PT. Gajah Mas Tulungagung, namely by separator of functional responsibilities and system of recording procedures, Constraints in implementing internal control in the process of purchasing raw materials during the pandemic by PT Gajah Mas Tulungagung is the Delay in Arrival of Ordered Goods due to long distances from suppliers, The company's efforts in internal control during the process of purchasing raw materials in During the pandemic period, companies are carried out by buying raw materials at low prices with the aim of minimizing expenses in the production process, and getting as much profit as possible from production. The research approach used by the author is qualitative, data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Data analysis technique with triangulation (combined), data analysis is inductive.

Keywords: *Improvement, Internal Control, Purchase of Raw Materials.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk bisa mempertahankan dan juga meningkatkan kinerjanya agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain, baik itu dari segi informasi maupun pengendalian. Banyak cara untuk meningkatkan persaingan di dunia bisnis seperti peningkatan mutu barang, pemasaran dan juga strategi harga Perusahaan manufaktur dalam menjalankan kegiatan usahanya memerlukan bahan baku sebagai bahan utama dalam proses produksi. Bahan baku adalah unsur-unsur yang belum diolah yang digunakan dalam proses pabrikasi

Kelancaran proses produksi juga dipengaruhi oleh bahan baku karena bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal atau dari pengolahan sendiri. Setiap perusahaan pastilah memiliki tujuan yang sama pada umumnya yaitu memperoleh keuntungan (laba) (Rahma, Lusiana, & Indriani, 2019; Rahma, Pratiwi, Mary, & Indriyenni, 2022), maka perlu adanya suatu penanganan yang baik atas pembelian bahan baku (Primadani, Yuniarti, & Damayanti, 2022).

Pengelolaan proses pembelian bahan baku menggunakan sistem pembelian metode. Tujuannya adalah untuk memastikan kegiatan berjalan secara efisien dan efektif untuk mencegah berbagai praktek-praktek yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan. Akuntansi pembelian bahan baku adalah sistem akuntansi yang mengelola pembelian bahan baku untuk perusahaan kebutuhan produksi. Ini mencakup, antara lain, pemasok, penawaran harga, retur pembelian, dan laporan penerimaan barang. Sistem akuntansi pembelian bahan baku menggunakan dokumen sebagai sumber catatan dan bukti transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas berfungsi untuk mengelola dan mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan, dari pengeluaran kas dengan menggunakan cek atau uang tunai dengan dana kas kecil. Perusahaan akan menggunakan cek untuk pengeluaran kas yang besar dan menggunakan kas untuk pengeluaran kas kecil. Ada beberapa risiko dalam siklus pengeluaran, yaitu: pembelian barang yang tidak dibutuhkan. Sehingga mempengaruhi tujuan perusahaan, khususnya operasional aspek efisiensi biaya. Selain itu, ini memungkinkan pembelian fiktif yang ditunjukkan oleh pembelian yang tidak didukung dengan dokumen pendukung yang memadai harus dipertimbangkan dalam sistem pengeluaran kas (Achmad, Moch, Alfi, Anita, & Fransisca, 2019).

Penentuan kuantitas, harga, dan standart yang dibutuhkan dalam pembelian bahan baku dan yang akan dilaksanakan harus dilakukan secara cermat, atas pertimbangan yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya (Sianipar, Ragil, Devi, & Azizah, 2015). Penentuan tersebut dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kelebihan, kekurangan, kesalahan dan pembengkakan harga yang berakibat kurang menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karena itu agar suatu perusahaan dapat dikendalikan dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian intern yang baik terhadap prosedur pembelian. Pengendalian intern yang baik bertujuan agar pemilik dapat mengontrol setiap kegiatan operasional di perusahaan dalam upaya mengurangi kelambatan, kesalahan, kecurangan, dan kelengkapan bahan baku yang dibutuhkan demi kelancaran proses produksi.

Pengendalian intern bila dilihat dalam situasi yang ada mempunyai peranan yang penting di dalam operasional perusahaan (Adagye, 2015). Sistem operasional yang baik akan berpengaruh pada perusahaan atau instansi dalam mencapai tujuannya (Al-Zubi, 2014). Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi (Fajrin, Kertahadi, & Handayani, 2016)

Sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, dan mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Rusmawati & Maharani, 2020). Pengawasan intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan, namun meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan (Maruta, 2016). Pengendalian intern atau yang biasa disebut pengendalian intern akuntansi, memiliki peran penting bagi perusahaan untuk meminimalisir dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Sebagaimana tujuan dari organisasi bisnis yaitu menghasilkan profit yang setinggi-tingginya dan menjamin kekayaan investor dan kreditur (Dzulkirom, 2018). Pengendalian internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Siahaan & Muhidin, 2020).

Kegiatan produksi dibutuhkan dalam perusahaan sangat berkaitan dengan kegiatan pembelian bahan baku yang dibutuhkan untuk memperlancar proses produksi (Riwajanti, Susilowati, & Setyawan, 2022; Zalfa, Akuntansi, & Bandung, 2021). Perusahaan manufaktur harus melakukan pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku. PT Gajah Mas Tulungagung adalah sebuah perusahaan sapu di Plosokandang Tulungagung yang didirikan pada tahun 2008. Pada awalnya PT Gajah Mas Tulungagung ini hanya menjual bahan-bahan untuk pembuatan sapu saja seperti ijuk, yang kemudian berkembang sampai memproduksi sapu sendiri

dan pemasarannya sampai daerah Jombang, Mojokerto dan Surabaya. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui peningkatan pengendalian internal atas pembelian bahan baku pada PT. Gajah Mas Tulungagung di masa pandemi. Karena Pengendalian internal memiliki peran penting bagi perusahaan untuk meminimalkan dan memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

STUDI LITERATUR

Poltak Sianipar, Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan pembelian bahan baku diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Penerapan Pengendalian intern pada kegiatan pembelian bahan baku dilaksanakan untuk mengurangi kecurangan yang bisa terjadi seperti perangkapan fungsi dan kekurangan lainnya didalam proses pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian bahan baku di PT. Fifatex Pekalongan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian masih kurang baik dengan masih ada perangkapan fungsi dan kurangnya dokumen yang mendukung penerimaan barang. Pengendalian intern pada struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas pada PT. Fifatex masih kurang baik dilihat dari perangkapan fungsi pada bagian pembelian dan bagian keuangan. Pengendalian intern yang diterapkan pada penggunaan dokumen dalam perusahaan masih kurang baik maka perlu adanya tambahan sebuah dokumen yang dapat membantu kelancaran kegiatan pembelian dalam perusahaan (Sianipar et al., 2015).

Muflikhah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern pada prosedur pembelian bahan baku dalam meningkatkan efektifitas proses produksi pada CV Bahana Karya. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak CV Bahana Karya dan data sekunder diperoleh dari studi pustaka. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern pada cv bahana karya masih belum efektif dan masih lemah. itu terlihat dari adanya perangkapan tugas pada pembelian kredit, tidak adanya dokumen yang dibuat seperti, surat penawaran harga, surat perubahan order, surat bukti kas keluar pada CV Bahana Karya (Muflikhah, 2017).

Amalia Indy Masaya, Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara seputar objek yang diteliti dan wawancara dengan manajer personalia, kepala PPIC, kepala gudang bahan baku dan kepala keuangan. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Hasil penelitian yang dilakukan di PT.XYZ Sidoarjo Penerapan pengendalian internal pada persediaan bahan baku di PT. XYZ Sidoarjo dalam penerapan aktivitas pengendaliannya ada lima komponen yang dilakukan yang pertama otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai dalam prakteknya bukti pengeluaran dan penerimaan ditandatangani oleh admin yang terkait. Kedua pemisahan tugas yang diterapkan tidak ada pemisahan fungsi penerimaan, fungsi gudang, fungsi keuangan dan fungsi akuntansi. Ketiga dokumen dalam persediaan perusahaan sudah menerapkan faktur penerimaan barang, surat permintaan bahan baku, surat permintaan pembelian, laporan penerimaan barang, surat daftar pembelian dan kartu gudang. Keempat, dalam segi keamanan sudah terealisasi pemasangan CCTV dan tidak adanya akses sandi yang dapat dibuka oleh siapa saja. Kelima Pengecekan independen terhadap kinerja perusahaan perusahaan di audit oleh auditor independen dalam dua kali setahun (Masaya, 2020).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif, Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dengan proses penelitian sebagaimana adanya data di lapangan (Sugiyono, 2017)

Fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan yaitu pertama membatasi studi, yang berarti bahwa adanya focus tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, menetapkan kriteria-kriteria, inklusi-inklusi yang menyaring informasi yang mengalir masuk. Fokus penelitian mempunyai fungsi untuk membatasi studi dalam penelitian yang dilakukan khususnya terhadap obyek penelitian agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari perumusan masalah. Adapun fokus penelitian ini adalah Pengendalian Intern dalam pelaksanaan sistem pembelian bahan baku di masa pandemi oleh PT Gajah Mas Tulungagung.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode dan pengumpulan data. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan sapu gajah mas Tulungagung, dimaksudkan untuk mengumpulkan data primer dengan Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang dianggap berhubungan dengan objek yang diteliti. Sedangkan dokumentasi yaitu Pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan dalam berbagai bentuk yang isinya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu berupa dokumen-dokumen dan data-data perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrumen tersebut merupakan pedoman pengamatan yang sesuai dengan metode apa yang akan dipergunakan pada penelitian. Panduan wawancara yang berisikan daftar pertanyaan, diajukan secara langsung kepada pihak pemilik perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengendalian Internal Pada Proses Pembelian Bahan Baku Sebelum Masa Pandemi Oleh PT Gajah Mas Tulungagung

Pengendalian internal dalam proses pembelian bahan baku sebelum masa pandemi oleh PT Gajah Mas Tulungagung yaitu dengan Rekonsiliasi buku persediaan barang dengan stok barang di gudang. Tiap waktu tertentu diadakan pengecekan dan penyesuaian antara buku inventaris dengan persediaan barang di gudang. Hal ini dilakukan agar tidak adanya tumpang tindih antara stok barang yang tersedia dengan barang yang dibutuhkan pada saat produksi. Rekonsiliasi buku catatan persediaan barang dilaporkan oleh tim gudang dan tim produksi yang kemudian dilaporkan kepada direktur perusahaan.

Pengendalian Internal Pada Proses Pembelian Bahan Baku di Masa Pandemi Oleh PT Gajah Mas Tulungagung

Pengendalian internal dalam proses pembelian bahan baku di masa pandemi oleh PT Gajah Mas Tulungagung yaitu dengan adanya Pemisah tanggung jawab fungsional, maksudnya perusahaan memiliki kebijakan dalam penerapan sistem pengendalian berupa pemisahan tanggung jawab fungsional, antara direktur dan bagian produksi. Bagian produksi memiliki tugas yaitu membuat pelaporan barang yang diperlukan dalam produksi dan juga penyimpanan bahan baku, sedangkan direktur memiliki tugas yaitu menerima laporan dari bagian produksi dan dilanjutkan pada proses pembelian bahan baku, mulai dari memesan barang ke pemasok sampai pada menerima barang berupa bahan baku yang dipesan tersebut. Lalu adanya Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, Perusahaan memiliki kebijakan dalam sistem pembelian bahan baku yang dilakukan sendiri oleh direktur. Direktur memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencatatan atas transaksi pembelian bahan baku, pencatatan transaksi pembelian bahan baku dilakukan secara sederhana. Hal tersebut dilakukan agar terdapat kejelasan pengeluaran untuk

pembelian bahan baku dalam proses produksi. Dalam hal ini Otorisasi sangat penting diperhatikan baik itu yang berhubungan dengan dokumentasi sebagai penandatanganan, memasukkan kode otorisasi atas dokumen atau catatan transaksi oleh pihak manajemen.

Bagian produksi melakukan pencatatan atas bahan baku yang dibutuhkan setiap produksi, catatan ini akan dilaporkan kepada direktur sehingga direktur dapat mengetahui saldo persediaan bahan baku di gudang. Informasi tersebut akan menjadi dasar dalam pembelian bahan baku berikutnya. Beberapa wewenang yang dilakukan oleh direktur PT Gajah Mas sebagai berikut; Bagian produksi dimintai pendapat tentang jumlah bahan baku yang akan dipesan. Lalu bagian produksi membuat daftar permintaan kebutuhan barang guna memberi penilaian tentang kelayakan pemesanan bahan baku. Kemudian daftar permintaan kebutuhan barang dari bagian produksi disentralisasi dan diotorisasi oleh direktur.

Kendala Dalam Menerapkan Pengendalian Internal Pada Proses Pembelian Bahan Baku Di Masa Pandemi Oleh PT Gajah Mas Tulungagung

Dalam penerapan pengendalian internal pada proses pembelian bahan baku di masa pandemi tentunya terdapat kendala, adapun kendala yang ditemui oleh PT Gajah Mas Tulungagung adalah Keterlambatan Datangnya Barang Pesanan. Dalam proses produksi, bahan pokok pembuatan sapu seperti ijuk dan tongkat sangat dibutuhkan oleh perusahaan, akan tetapi supplier bahan ini berasal dari kota Bogor, dan dalam pengiriman tersebut sering terjadi keterlambatan atas datangnya barang karena jarak tempuh pengiriman yang lumayan jauh.

Hal ini menyebabkan terganggunya proses produksi atau tidak sesuai target. Hal ini masuk dalam keterbatasan perusahaan yang berupa kegagalan, kegagalan ini dapat diakibatkan karena kesalahpahaman antara personal atau karena kesembronan dan ketidakhati-hatian di dalam menjalankan tugas. Untuk meminimalisir kendala dalam pengendalian intern, maka dalam pelaksanaannya harus ada evaluasi yang baik. Dengan adanya evaluasi yang baik tersebut, maka kelemahan kelemahan yang ada di dalam pengendalian intern dapat ditekan seminimal mungkin.

Upaya Perusahaan Dalam Pengendalian Internal Terhadap Proses Pembelian Bahan Baku Di Masa Pandemi Oleh PT Gajah Mas Tulungagung

Beberapa upaya perusahaan dalam pengendalian internal saat proses pembelian bahan baku di masa pandemi dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan tetap survive dan mampu bersaing dengan perusahaan lain adalah dengan membeli bahan baku dengan harga murah. Proses pembelian yang dilakukan oleh direktur termasuk juga menawar harga bahan baku yang dibutuhkan perusahaan dilakukan dengan tujuan meminimalisir pengeluaran dalam proses produksi, dan mendapat keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari hasil produksi. Hal ini dilakukan secara teliti karena pada saat pandemi penjualan produk juga berkurang. Dalam hal ini, direktur bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang sudah terpilih. Selain itu juga perlu dilakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai Peningkatan Pengendalian Internal Pada Pembelian Bahan Baku Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di PT Gajah Mas Tulungagung), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengendalian internal dalam proses pembelian bahan baku di masa sebelum pandemi oleh PT Gajah Mas Tulungagung yaitu dengan Rekonsiliasi buku persediaan barang dengan stok barang di gudang dengan cara tiap waktu tertentu diadakan pengecekan dan penyesuaian antara buku inventaris dengan persediaan barang di gudang. Pengendalian internal pada proses pembelian bahan baku di masa pandemi oleh PT Gajah Mas Tulungagung yaitu dengan pemisah tanggung jawab fungsional dan sistem prosedur pencatatan. Kendala dalam menerapkan pengendalian internal pada proses pembelian bahan baku di masa pandemi oleh PT

Gajah Mas Tulungagung adalah Keterlambatan Datangnya Barang Pesanan karena jarak tempuh supplier yang jauh. Upaya perusahaan dalam pengendalian internal saat proses pembelian bahan baku di masa pandemi dilakukan oleh perusahaan dengan cara membeli bahan baku dengan harga murah dengan tujuan meminimalisir pengeluaran dalam proses produksi, dan mendapat keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H., Moch, D., Alfi, F., Anita, R., & Fransisca, Y. (2019). ANALYSIS OF THE RAW MATERIAL PURCHASES AND CASH DISBURSEMENTS ACCOUNTING SYSTEMS AS AN EFFORT TO IMPROVE INTERNAL CONTROL: A STUDY IN PT. WONOJATI WIJOYO KEDIRI. *Eurasia: Economics & Business*, 12(30), 46–51. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2019-12>
- Adagey, I. D. (2015). Effective Internal Control System in the Nasarawa State Tertiary Educational Institutions for Efficiency: A Case of Nasarawa State Polytechnic, Lafia. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 9(11), 3902–3907. Retrieved from <http://waset.org/publications/10002940/effective-internal-control-system-in-the-nasarawa-state-tertiary-educational-institutions-for-efficiency-a-case-of-nasarawa-state-polytechnic-lafia>
- Al-Zubi, Z. (2014). The Extent of Employee's Compliance to the Internal Control System on the Reliability and Creditability of Financial Statements. *Journal of Scientific Research and Reports*, 3(7), 939–952. <https://doi.org/10.9734/jsrr/2014/8130>
- Dzulkirom, A. M. (2018). ANALYSIS OF THE ACCOUNTING SYSTEM OF RAW MATERIALS PURCHASES AND CASH DISBURSEMENTS AS AN EFFORT TO IMPROVE INTERNAL CONTROLS: A STUDY IN PT OTSUKA INDONESIA. *Eurasia: Economics & Business*, 6(12). <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2018-06>
- Fajrin, A. L., Kertahadi, & Handayani, S. R. (2016). THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING SYSTEM ON RAW MATERIALS IN ORDER TO SUPPORT THE INTERNAL CONTROL (Case study at Tiara Handicraft Surabaya) | Fajrin | Jurnal Administrasi Bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1). Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1255>
- Maruta, H. (2016). Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi | IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita. *IQTISHADUNA*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/75>
- Masaya, A. I. (2020). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI PT. XYZ SIDOARJO DALAM PERSPEKTIF COSO (Committee of Sponsoring Organizations).
- Primadani, A. B., Yuniarti, E., & Damayanti. (2022). An Overview of Internal Control of Raw Material Inventory at PT ABP Tinjauan Atas Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT ABP Pendahuluan Hasil dan Pembahasan Metode Penelitian. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(1), 15–22.
- Rahma, A. A., Lusiana, & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. 210–220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada

Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677–689.
<https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I1.637>

Riwajanti, N. I., Susilowati, K. D. S., & Setyawan, B. (2022). DEVELOPMENT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM BASED ON BUSINESS PROCESS MODELLING AND NOTATION AND WEB-BASED FINANCIAL REPORT FOR MSMEs. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 439–455.

Rusmawati, Z., & Maharani, R. (2020). *Analysis of Accounting Information System For Raw Material in PT Jadimas-Gresik*. 2–7. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286026>

Siahaan, M., & Muhidin, A. T. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(4).

Sianipar, P., Ragil, S., Devi, H., & Azizah, F. (2015). EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PADA SISTEM PEMBELIAN BAHAN BAKU (Studi pada PT. Fifatex Pekalongan, Jawa Tengah). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol, 21(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Retrieved from <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-bisnis-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-kombinasi-dan-rd/>

Zalfa, N., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Pembelian Bahan Baku berdasarkan Kerangka Kerja Terintegrasi Pengendalian Internal COSO Pada PT Chitose Internasional Tbk Evaluation of Internal Control System for the Raw Material Purchasing System Based . *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 480–489.